

Penerapan Metode Global dengan Media PAKABAR Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Cihonje

Suwarti

SD Negeri 3 Cihonje, Banyumas

* Email: suwarti741@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran muatan Bahasa Indonesia di kelas I SDN 3 Cihonje dengan menerapkan metode Global dan media Pakabar (Papan Kata Bergambar). Sedangkan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 SDN 3 Cihonje. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 bertempat di SD Negeri 3 Cihonje. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas 1 SDN 3 Cihonje yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menggambarkan pada kondisi awal hanya 6 dari 16 siswa atau 37,5% siswa yang tuntas belajar. Pada akhir siklus pertama terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu sebanyak 11 dari 16 siswa atau 68,75% siswa tuntas belajar. Dan meningkat lagi pada siklus kedua dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Sementara itu untuk skor keterampilan membaca permulaan siswa juga mengalami peningkatan. Dimana pada siklus 1 jumlah siswa yang mampu mendapat predikat minimal baik sebesar 62,5%, meningkat menjadi 81,2% (13 siswa dari 16 siswa). Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa penerapan metode Global dengan media Pakabar (Papan Kata Bergambar) terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Cihonje yang dibuktikan dengan data peningkatan hasil belajar dan skor keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Keterampilan membaca permulaan; metode Global; media Pakabar

Abstract

This classroom action research generally aims to improve the quality of learning Indonesian language subject in class I at SDN 3 Cihonje by applying the Global method and Pakabar (Papan Kata Bergambar) media. Meanwhile, it specifically aims to improve students' initial reading skills in learning Indonesian language subject in grade 1 SDN 3 Cihonje. The research was carried out in the second semester of the 2021/2022 academic year at SD Negeri 3 Cihonje. The research subjects were all 1st grade students of SDN 3 Cihonje, totaling 16 students consisting of 7 male students and 9 female students. The results of the study illustrate that in the initial conditions only 6 of 16 students or 37.5% of students have completed learning. At the end of the first cycle there was an increase in student learning outcomes, as many as 11 of 16 students or 68.75% of students completed learning. And increased again in the second cycle with a percentage of completeness of 87.5%. Meanwhile, the students' initial reading skill scores also increased. Where in cycle 1 the number of students who were able to get a minimum good predicate was 62.5%, increasing to 81.2% (13 students from 16 students). The conclusion of this classroom action research is that the application of the Global method with Pakabar (Papan Kata Bergambar) media is proven to be able to improve the initial reading skills of first grade students at SDN 3 Cihonje as evidenced by data on improving learning outcomes and students' initial reading skills scores.

Keywords: Beginning reading skills; Global method; Pakabar media

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan salah satu aspek penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa, diharapkan peserta didik dapat mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Depdiknas, 2013). Hal itu bermakna bahwa kurikulum 2013 menitikberatkan kepada penyeimbangan penguasaan semua kompetensi, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal itu juga nampak pada munculnya kompetensi inti yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya. Semua muatan pelajaran yang terintegrasi secara tematik pada kurikulum 2013 diarahkan pada upaya untuk mencapai keempat kompetensi inti di atas, tak terkecuali muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat macam keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain.

Belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Aida et al., 2018). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca, karena keterampilan membaca merupakan bagian terpadu dari keterampilan berbahasa.

Membaca merupakan proses berpikir yang meliputi memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, 2020). Keterampilan literasi dalam hal ini adalah keterampilan membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Aida et al., 2018). Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Sementara itu Somadayo mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Pendapat-pendapat ahli di atas menjelaskan pentingnya pembelajaran membaca di sekolah. Penguasaan keterampilan membaca wajib dikuasai oleh peserta didik karena memiliki peran yang sangat vital. Peserta didik yang tidak dapat menguasai keterampilan membaca akan kesulitan untuk mempelajari materi pelajaran pada muatan pelajaran yang lain.

Kemampuan membaca siswa di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI patut diduga karena lemahnya pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya kemampuan siswa adalah penelitian Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yg disponsori oleh The International Association for the Evaluation Achievement. Menurut Suryaman beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil yang diperoleh siswa Indonesia tes literasi membaca PIRLS yaitu, (1) rendahnya kemampuan membaca, (2) siswa belum terbiasa dengan soal problematika, (3) kurangnya kemampuan pendalaman cerita, (4) wacana yang diujikan biasanya berupa wacana yang tidak utuh, (5) kemampuan menginterpretasikan karakteristik penilai dari wacana yang bersifat alegoris yang mencakup ciri bawaan dan memberikan suatu contoh dari teks yang didukung interpretasi belum sempurna (Aida et al., 2018).

Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Sementara itu, Studi internasional mengenai literasi membaca yang dilakukan OECD (Organization for Economic Co-operation Development) juga menunjukkan hasil yang serupa. OECD mencoba memetakan profil literasi membaca siswa dalam ruang lingkup internasional melalui kajian PISA (Programme for International Student Assessment).

Studi PISA melaporkan bahwa 25% – 34% dari siswa Indonesia masuk dalam tingkat literasi-1. Artinya, sebagian besar siswa kita masih memiliki kemampuan membaca pada taraf “belajar membaca”. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa Indonesia bisa jadi disebabkan oleh kurang optimalnya pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar, terutama penguasaan keterampilan membaca permulaan. Membaca permulaan sangat penting karena merupakan dasar bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca lanjutan.

Dari fakta di atas jelaslah bahwa masih banyak permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk juga dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, yaitu yang berhubungan dengan masih rendahnya kualitas pembelajaran membaca permulaan yang berakibat pada kurang dikuasainya keterampilan membaca oleh peserta didik.

Permasalahan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut juga masih sering terjadi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal tersebut juga dialami di SD Negeri 3 Cihonje dalam melaksanakan pembelajaran muatan Bahasa Indonesia yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan siswa membaca permulaan, sehingga prestasi belajar siswa juga masih rendah. Hasil analisis terhadap nilai kompetensi dasar tentang keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Cihonje pada tema Diriku, muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Sebagian besar siswa belum mampu menguasai keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut terlihat dari data nilai hasil belajar siswa pada KD tentang

membaca permulaan, dimana sebanyak 10 siswa dari total 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Hal tersebut berarti bahwa sekitar kurang lebih 62,5% siswa masih belum dapat mencapai nilai KKM, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa kelas I SD Negeri 3 Cihonje belum dapat menguasai keterampilan membaca permulaan.

Dari hasil observasi dan analisis data diperoleh simpulan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 3 Cihonje dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor mengajar guru yang kurang bervariasi, yaitu guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif di kelas. Pengelolaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru juga belum maksimal, hal itu menyebabkan kegiatan pembelajaran membaca menjadi monoton dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum maksimal.

Penguasaan siswa terhadap keterampilan membaca permulaan yang masih rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera di atasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang relevan dengan materi muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil diskusi penulis sebagai guru kelas I SDN 3 Cihonje bersama dengan observer, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia di atas penulis menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan metode membaca Global. Siswa dalam pembelajaran menggunakan metode membaca Global dibimbing untuk dapat mengenal simbol bahasa dan menguasai keterampilan membaca permulaan dengan langkah yang sistematis. Dengan metode membaca Global pembelajaran membaca menjadi lebih terarah dan bertujuan karena kegiatan membaca dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis. Metode Global juga dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa, yaitu dengan

melatih siswa untuk belajar membaca dengan teknik langsung yang bersifat holistik. Penggunaan media Pakabar (Papan Kata Bergambar) yang dipadukan dengan metode ini akan membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca.

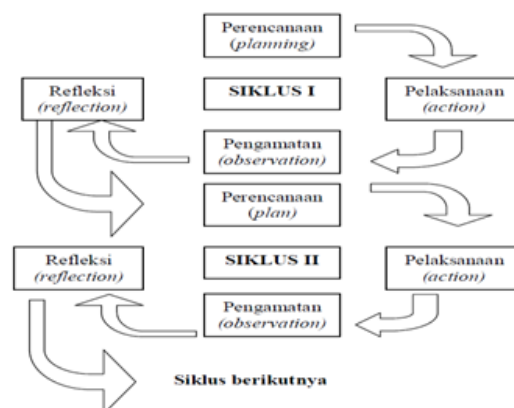
Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Global dengan Media Pakabar (Papan Kata Bergambar) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Cihonje Tahun Pelajaran 2020/2021.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research). Sementara itu subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas I SDN 3 Cihonje, Kecamatan Gumelar

Kabupaten, Banyumas yang berjumlah 16 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, pada rentang bulan Januari sampai Juni 2022. Variabel yang diteliti pada penelitian ini meliputi 2 hal, yaitu variabel bebas berupa penerapan model pembelajaran Global dengan media Pakabar (papan kata bergambar) dan variabel terikat berupa peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah, 2021). Pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2009). Pada penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti yang digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 1: Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti akan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes siswa dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru.

Menentukan Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Bahar & Afdholi, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari masing-masing satu pertemuan. Pada setiap pertemuan diadakan evaluasi yang dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran membaca permulaan yang telah dilaksanakan, juga untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan pada siklus 2. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis.

Hasil analisis data mengenai nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

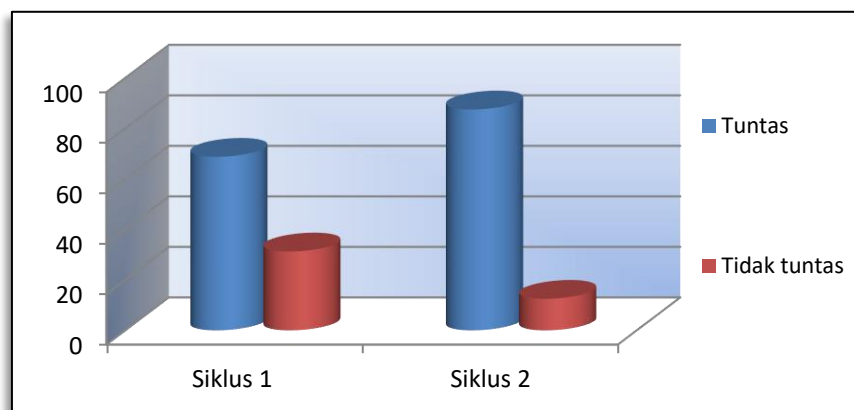
Tabel 1. Tabel Hasil Belajar

No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai terendah	30	30
2	Nilai tertinggi	90	100
3	Jumlah siswa tuntas	11	14
4	Jumlah siswa tidak tuntas	5	2
5	Ketuntasan	68,75%	87,5%
6	Ketidaktuntasan	31,25%	12,5%
7	Rata-rata	65,63	76,56

Tabel di atas merupakan perbandingan nilai hasil belajar siswa pada akhir siklus 1 dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus 2. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa akhir siklus 1 sebesar 65,63 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 90. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,75% dan 31,25% belum mengalami ketuntasan (KKM 65). Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 76,56 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan belajar sebesar 87,5%, dan sebesar 12,5% belum tuntas.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus I dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Sementara itu data skor keterampilan membaca permulaan siswa diperoleh dari hasil analisis skor instrumen keterampilan membaca permulaan siswa. Secara garis besar hasil skor

perolehan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Tabel hasil Skor Keterampilan Membaca Permulaan

No.	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	Ket.
1	Sangat Baik	6	37,5%	Tuntas
2	Baik	7	43,8%	Tuntas
3	Cukup Baik	3	18,75%	Tidak Tuntas
4	Kurang Baik	-	-	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas terlihat bahwa keterampilan membaca permulaan siswa semakin meningkat. Dimana sebanyak 13 siswa dari 16 sudah dapat mencapai kriteria sekurang-kurangnya baik. Hal itu berarti bahwa sebanyak 81,3% siswa sudah dapat menguasai keterampilan membaca permulaan. Bahkan jika dianalisis lebih dalam dari empat indikator keterampilan membaca permulaan, ada beberapa indikator dimana sebagian besar siswa memperoleh skor maksimal.

Dalam penelitian mengenai penerapan metode Global dengan media Pakabar (Papan Kata Bergambar) yang telah dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan baik dalam aspek hasil belajar siswa maupun keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa metode Global cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar karena metode ini dapat menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih efektif, sistematis, dan bermakna melalui langkah-langkah metode global.

Melalui metode Global keterampilan membaca permulaan siswa dapat meningkat, hal itu akan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa. Sementara itu, penggunaan media Pakabar yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang tepat juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Siswa yang sudah menaruh minat untuk belajar membaca permulaan akan dapat lebih cepat menguasai keterampilan membaca permulaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Global dengan media Pakabar (Papan Kata Bergambar) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Cihonje

Kabupaten Banyumas, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

Penerapan Metode Global dengan media Pakabar (Papan Kata Bergambar) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Cihonje Kabupaten Banyumas. Hal itu terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil analisis data keterampilan membaca permulaan siswa Dimana pada akhir siklus I sebanyak 62,5% siswa sudah dapat menguasai keterampilan membaca permulaan dengan kriteria minimal baik. Dan pada akhir siklus kedua presentase siswa yang sudah mampu menguasai keterampilan membaca permulaan meningkat menjadi 81,3%.

Metode Global dengan media Pakabar (Papan Kata Bergambar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia kompetensi dasar membaca permulaan. Hal itu ditunjukkan dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan yang terus mengalami peningkatan, dimana pada akhir siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,63 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,75%. Persentase tersebut meningkat cukup signifikan dibandingkan data awal sebelum dilaksanakannya tindakan yang hanya sebesar 37,5%. Sementara itu pada akhir siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 76,56 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 87,50%.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, S., Suprpti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual.

- Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2013). Ketuntasan belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–12.
- Depdiknas. (2013). *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Depdiknas.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>